

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Kerja profesi sudah dilakukan oleh praktikan selama kurang lebih 3 bulan di Studiogiri (PT. Prakarsita). Selama melakukan kerja profesi ini praktikan tentunya banyak sekali mendapatkan ilmu – ilmu baru melalui proyek yang dikerjakan. Praktikan mendapatkan kesempatan untuk merasakan dunia kerja arsitektur secara langsung baik dalam tahap pra rancangan, perancangan konseptual, dan pembangunan rancangan. Selama berlangsungnya kerja profesi ini, praktikan juga menerapkan ilmu – ilmu yang sudah dipelajari pada saat perkuliahan. Dalam kerja profesi ini praktikan belajar mengenai proses perencanaan renovasi rumah tinggal. Untuk proyek pertama praktikan belajar kembali mengenai studi fasad, mempelajari ilmu baru yaitu *feng shui* dalam rumah tinggal, serta mempraktikkan hasil belajar di perkuliahan dari mata kuliah arsitektur digital 1, manajemen konstruksi, serta pranata pembangunan

Pada proyek kedua, praktikan kembali menerapkan apa yang telah dipelajari dari mata kuliah arsitektur digital yaitu penggunaan *software autocad* untuk membuat gambar kerja, yakni *shop drawing*. Hingga pada proyek ketiga, ilmu yang terkait dengan proyek tersebut adalah perancangan ruang dalam, dimana praktikan sebenarnya belum mengambil mata kuliah tersebut namun mempelajari langsung pada saat kerja profesi.

Studiogiri sendiri dalam merancang desain bangunan tidak pernah mengaitkannya dengan ilmu *feng shui*. Selama masa kerja profesi ini, praktikan bersama beberapa rekan mempelajari dan menganalisis denah sesuai dengan *feng shui*. Pendekatan ilmu *feng shui* jauh berbeda dengan ilmu arsitektur, dimana *feng shui* melakukan pendekatan melalui suatu energi baik atau positif yang mengalir ke dalam ruangan bangunan sehingga dapat menciptakan ruang yang nyaman dan aman bagi para penggunanya. Sedangkan ilmu arsitektur lebih mengutamakan penggunaan ruang yang dapat memfasilitasi pengguna dan pengolahan ruang sehingga dapat memaksimalkan kebutuhan klien. Namun kedua

ilmu ini dapat digunakan secara bersamaan untuk menciptakan ruang yang dapat memfasilitasi pengguna dengan baik, seimbang, dan harmonis karena energi baik tersebut dapat mengalir keseluruh bagian ruang. Dalam menganalisis denah renovasi rumah tinggal berdasarkan *feng shui*, dapat disimpulkan jika antara peletakan ruang dapat disesuaikan menurut energinya dan dapat dilakukan sebuah inovasi jika peletakan ruang dengan energi tersebut bertabrakan. Namun, jika memang ingin membuat rumah atau bangunan dengan denah atau pendekatan sesuai dengan *feng shui* lebih disarankan untuk mendatangkan ilmu *feng shui* itu sendiri yang memang ahli dalam bidangnya. Hal ini dapat membantu perancang agar mudah melakukan *zoning* atau membuat desain sesuai dengan arahan dari ahli *feng shui* karena dalam melakukan analisis *feng shui* diperlukan perhitungan – perhitungan yang detail.

Selain pembelajaran secara teori, praktikan juga memiliki kesempatan untuk melakukan survei ke proyek yang sedang dijalankan dan yang telah berjalan. Praktikan mendapatkan kesempatan untuk datang ke proyek yang sedang berjalan untuk mengukur besaran furnitur, jarak titik air dengan saluran pembuangan, serta melakukan pengecekan pada proyek yang mengalami kebocoran. Praktikan juga belajar untuk bekerja sama dalam tim, karena hampir sebagian besar pekerjaan yang dilakukan oleh praktikan memang dilakukan bersama. Pada masa kerja profesi ini, praktikan dilatih untuk mengkomunikasikan hasil rancangan yang sudah dibuat oleh praktikan dengan baik, padat, dan jelas. Praktikan juga diberikan latihan untuk merender hasil rancangan yang baik. Pada saat pelatihan ini, praktikan juga menyadari bahwa apa pun aplikasi yang digunakan oleh perancang untuk merancang, *render*, dan lain sebagainya tidak terlalu penting untuk klien karena yang terpenting adalah bagaimana hasil rancangan tersebut dapat ter *visualisasi* sehingga klien dapat dengan mudah memahaminya. Kecenderungan pembelajaran saat perkuliahan, melakukan *render* pada 3D bangunan harus menggunakan aplikasi tertentu seperti *V-ray*, serta *Lumion*. Kenyataannya selama kerja profesi, membuat *render* hanya menggunakan aplikasi *enscape* saja juga

bisa memberikan hasil yang terbaik, tergantung bagaimana perancang mengolahnya sehingga terasa lebih realistis.

4.2 Saran

Setelah mengikuti kerja profesi ini praktikan memiliki saran ke masing – masing instansi, mulai dari kesiapan praktikan hingga prodi arsitektur upj. Saran tersebut antara lain:

a. Praktikan atau Mahasiswa Jurusan Arsitektur UPJ

- Praktikan harus lebih sigap dalam mengurus administrasi yang diperlukan selama proses sebelum kerja profesi.
- Praktikan harus lebih belajar untuk mengkomunikasikan suatu proyek yang baik secara tim maupun individu
- Praktikan perlu menguasai lebih baik mengenai aplikasi *render* sehingga hasilnya lebih realistis
- Praktikan masih perlu belajar untuk memberikan *reasoning* yang kuat dan mendasar dalam merancang maupun dalam menentukan studi preseden

b. Perusahaan

- Untuk perusahaan mungkin bisa melibatkan praktikan untuk berpartisipasi dalam tahap perencanaan awal hingga diskusi akhir, sehingga praktikan mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai diskusi perencanaan tersebut.
- Diharapkan perusahaan lebih sering memberikan praktikan untuk berkunjung ke proyek yang sedang berlangsung

c. Prodi Arsitektur UPJ atau Instansi Kampus

- Diharapkan kedepannya prodi arsitektur lebih cepat dalam memberikan informasi mengenai pengumpulan berkas, seperti contoh pengumpulan penilaian dari pembimbing kerja. Hal ini dikarenakan tidak ada pemberitahuan berkas tersebut harus dikumpulkan lebih dahulu, sehingga praktikan baru mengetahui hal tersebut saat pemberitahuan terakhir.
- Untuk Instansi kampus yang mengurus administrasi perlengkapan kerja profesi, diharapkan kedepannya lebih cepat dalam membantu mahasiswa/I dalam menyiapkan

dokumen pendukung, dalam hal ini merupakan surat keterangan kerja profesi.

- Diharapkan kedepannya prodi arsitektur lebih tepat dan cepat dalam memberikan informasi terkait pengumpulan laporan dan teknis pengumpulan laporan ini.

